

Dwi Retna Prihati, SSiT,MSi.Med  
Rosalina, SST,Bdn., M.Keb  
Siswiyanti, SKp.,NS.,M.Kes



Monograf

# HERBAL

UNTUK PENYEMBUHAN

# LUKA PERINIUM



MONOGRAF  
HERBAL UNTUK PENYEMBUHAN LUKA PERINIUM

Dwi Retna Prihati, SSiT, MSi.Med  
Rosalina, SST,Bdn., M.Keb  
Siswiyanti, SKp.,NS., M.Kes



**Tahta Media Group**

## UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

### **Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4**

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

### **Pembatasan Pelindungan Pasal 26**

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

### **Sanksi Pelanggaran Pasal 113**

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

**MONOGRAF**  
**HERBAL UNTUK PENYEMBUHAN LUKA PERINIUM**

Penulis:

Dwi Retna Prihati, SSiT, MSi.Med  
Rosalina, SST,Bdn., M.Keb  
Siswiyanti, SKp.,NS., M.Kes

Desain Cover:

Tahta Media

Editor:

Tahta Media

Proofreader:

Tahta Media

Ukuran:

v, 65, Uk: 15,5 x 23 cm

ISBN: 978-634-262-009-0

Cetakan Pertama:

Oktober 2025

Hak Cipta 2025, Pada Penulis

---

Isi diluar tanggung jawab percetakan

---

All Right Reserved

Hak cipta dilindungi undang-undang  
Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau  
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini  
tanpa izin tertulis dari Penerbit.

**PENERBIT TAHTA MEDIA GROUP**  
**(Grup Penerbitan CV TAHTA MEDIA GROUP)**  
Anggota IKAPI (216/JTE/2021)

## PRAKATA

Bersyukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kemudahan kepada penulis sehingga monograf ini dapat selesai dan dapat kami persembahkan untuk Masyarakat, Bangsa dan Negara. Buku ini merupakan salah satu media untuk memberikan pendidikan kesehatan pada masyarakat luas, khususnya alternatif obat herbal asli Indonesia untuk penyembuhan luka perinium.

Kami berharap buku ini dapat bermanfaat untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Buku ini kami susun dengan memadukan berbagai sumber referensi supaya bisa saling melengkapi dan lebih banyak manfaat. Kami mengucapkan terimakasih pada berbagai pihak yang telah membantu sehingga dapat memperlancar proses buku ini. Untuk itu kami menyampaikan banyak terima kasih. Terlepas dari semua itu, kami meyakini sepenuhnya bahwa masih ada kekurangan baik dari segi susunan kalimat maupun tata bahasanya. Oleh karena itu dengan tangan terbuka kami menerima segala saran dan kritik dari pembaca agar kami dapat memperbaiki buku ini. Akhir kata terimakasih kepada semua pihak yang sudah terlibat dalam penyusunan buku ini.

Penulis

# DAFTAR ISI

PRAKATA .....	iv
DAFTAR ISI .....	v
BAB I LUKA PERINEUM .....	1
A.    Pengertian .....	1
B.    Bentuk Luka Perineum .....	6
C.    Klasifikasi Derajat Luka Perineum .....	10
D.    Faktor Penyebab Robekan Perineum .....	15
E.    Dampak Robekan Perineum .....	17
BAB II PENYEMBUHAN LUKA PERINIUM .....	21
A.    Pengertian .....	21
B.    Fase Penyembuhan Luka .....	25
C.    Kriteria Penyembuhan Luka .....	36
D.    Faktor-Faktor Penyembuhan Luka .....	38
BAB III TERAPI FARMAKOLOGI DAN NON FARMAKOLOGI (HERBAL) UNTUK PENYEMBUHAN LUKA PERINIUM .....	45
A.    Farmakologi .....	45
B.    Non-Farmakologi .....	47
DAFTAR PUSTAKA .....	57
BIODATA PENULIS .....	65



---

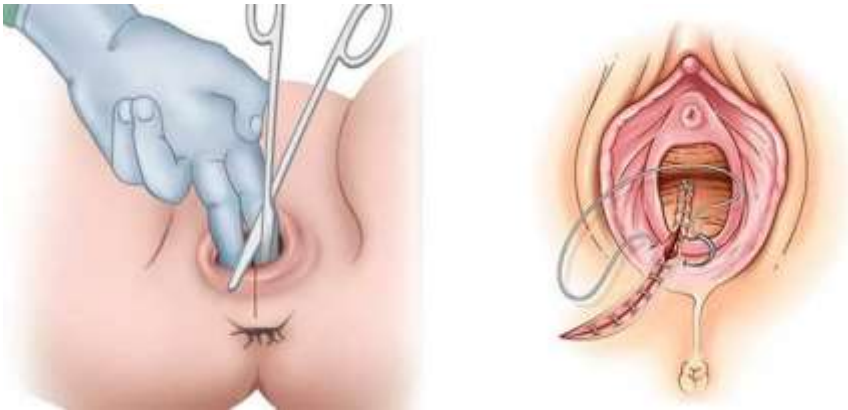
# BAB I

## LUKA PERINEUM

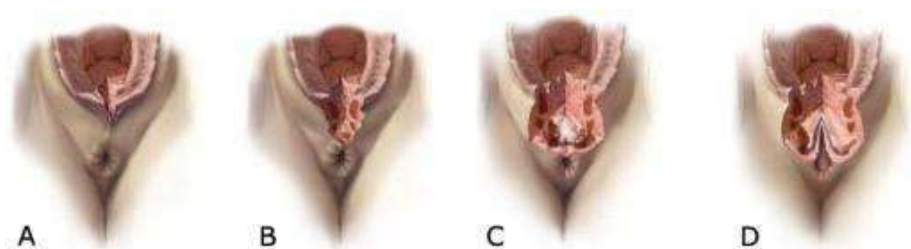
---

### A. PENGERTIAN

Luka perineum merupakan suatu kondisi medis yang ditandai dengan terganggunya kontinuitas jaringan tubuh, khususnya di area perineum yakni bagian tubuh yang terletak di antara vagina dan anus. Gangguan ini umumnya terjadi karena adanya trauma fisik yang mengakibatkan kerusakan atau robekan pada jaringan kulit dan jaringan lunak di sekitarnya. Ketika jaringan tubuh mengalami luka, maka fungsi biologis dari area tersebut turut terganggu, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi aktivitas sehari-hari individu. Gangguan ini tidak hanya menyebabkan rasa nyeri, tetapi juga bisa menghambat mobilitas, menimbulkan ketidaknyamanan, bahkan memicu risiko infeksi jika tidak ditangani dengan tepat (Karlina et al., 2023).



Sumber : <https://alamhamilblog.com/2014/06/14/menjaga-luka-episiotomi/>



Sumber: <https://repository.poltekkestjk.ac.id/id/eprint/618/6/6.%20BAB%20I.pdf>

Secara umum, luka pada tubuh manusia termasuk luka perineum dapat diklasifikasikan ke dalam dua kategori besar, yaitu luka yang disengaja (intentional wounds) dan luka yang tidak disengaja (unintentional wounds). Luka disengaja adalah jenis luka yang terjadi akibat prosedur medis tertentu, seperti pembedahan atau terapi radiasi, di mana jaringan tubuh sengaja dipotong atau diintervensi untuk tujuan pengobatan. Salah satu contoh dari luka disengaja adalah luka episiotomi, yaitu sayatan yang dibuat oleh tenaga kesehatan di area perineum saat proses persalinan guna memperluas jalan lahir (Karlina et al., 2023).

Sementara itu, luka yang tidak disengaja merupakan luka yang terjadi tanpa adanya rencana medis sebelumnya dan biasanya disebabkan oleh trauma fisik eksternal, seperti benturan, jatuh, atau kecelakaan. Luka tidak disengaja ini terbagi lagi menjadi dua subkategori, yakni :

1. Luka tertutup, yaitu jenis luka yang tidak menunjukkan adanya robekan pada permukaan kulit, meskipun jaringan di bawahnya mungkin mengalami kerusakan (contohnya memar atau hematoma).
2. Luka terbuka, yakni luka yang memperlihatkan robekan atau terbukanya lapisan kulit luar. Dalam konteks persalinan, salah satu bentuk luka terbuka yang umum adalah luka perineum spontan akibat robekan saat bayi keluar, ataupun luka episiotomi yang merupakan bentuk intervensi terencana namun tetap menghasilkan robekan terbuka (Karlina et al., 2023).

Dengan demikian, luka perineum dapat dikategorikan sebagai bentuk luka terbuka yang bisa bersifat disengaja (seperti episiotomi) maupun tidak disengaja (seperti robekan spontan saat melahirkan), dan keduanya membutuhkan penanganan medis yang tepat untuk mencegah komplikasi lebih lanjut serta memastikan proses penyembuhan berjalan optimal (Karlina et al., 2023)

Robekan perineum merupakan salah satu komplikasi yang sering terjadi pada proses persalinan normal, baik pada ibu yang baru pertama kali melahirkan (primigravida) maupun yang sudah pernah melahirkan sebelumnya (multigravida), terutama jika jaringan perineumnya cenderung kaku atau kurang elastis. Robekan ini dapat timbul secara spontan karena tekanan kuat dan cepat dari kepala janin yang melintasi jalan lahir, atau dapat pula terjadi akibat tindakan medis yang disengaja seperti episiotomi, yaitu sayatan pada perineum yang dilakukan dengan tujuan memperluas jalan lahir untuk mempercepat proses keluarnya bayi.

Robekan perineum seringkali terjadi di garis tengah antara vagina dan anus, dan tingkat keparahannya dapat meningkat jika kepala bayi lahir dengan cepat, ukuran kepala janin relatif besar, atau jika posisi janin tidak ideal saat memasuki pintu bawah panggul. Dalam konteks kebidanan modern, robekan perineum tetap menjadi tantangan klinis karena berkaitan langsung dengan kenyamanan ibu pasca persalinan, potensi komplikasi seperti nyeri berkepanjangan, infeksi, atau bahkan trauma psikologis. Penanganan yang tidak tepat dapat memperburuk kondisi dan menghambat proses pemulihan ibu. Oleh karena itu, identifikasi dini faktor risiko, penerapan teknik melahirkan yang aman, serta keterampilan klinis dalam melakukan penjahitan dan perawatan luka menjadi sangat penting untuk meminimalkan dampak yang ditimbulkan (Faden et al., 2024).

Robekan di area perineum baik yang terjadi secara spontan maupun akibat episiotomi merupakan kondisi yang biasa dijumpai selama persalinan. Luka ini terjadi di daerah antara vagina dan anus, serta menimbulkan tantangan dalam hal kebersihan dan perawatan.

Area perineum sulit dijaga tetap kering dan bersih sehingga memerlukan pengamatan serta intervensi khusus untuk mendukung proses penyembuhan yang optimal. Prosedur mencuci luka setelah buang air umumnya dilakukan dari arah depan ke belakang guna menghindari kontaminasi dari anus,

sedangkan pembersihan anus dilakukan terakhir. Perawatan mencakup penggunaan air hangat saat membilas perineum setelah buang air kecil maupun besar, pengeringan lembut dengan tisu bersih, serta mencuci tangan sebelum dan sesudah membersihkan daerah tersebut. Teknik ini penting diterapkan untuk mengurangi risiko infeksi dan mempercepat pemulihan luka pascapersalinan (NHS, 2023; MedlinePlus, 2024).

Laserasi perineum adalah robekan jaringan di area antara vagina dan anus yang umum terjadi selama proses kelahiran vaginal. Penyebab utamanya adalah trauma fisik akibat tekanan saat kepala janin keluar, terutama ketika kecepatan kelahiran terlalu cepat atau ketika terjadi intervensi seperti penggunaan alat bantu. Robekan dapat bersifat ringan hingga berat dan harus ditangani dengan teknik yang tepat agar tidak berkembang menjadi komplikasi pasca persalinan (ACOG, 2023; Cleveland Clinic, 2024).

Luka perineum adalah perlukaan yang terjadi pada jaringan perineum yakni area antara vagina dan anus yang umumnya terjadi saat persalinan pervaginam. Luka ini bisa terjadi secara spontan akibat robekan jaringan karena tekanan saat bayi keluar, atau sebagai hasil dari tindakan episiotomi. Luka perineum sering ditemukan pada primipara dan dapat bersifat unilateral maupun bilateral, melibatkan otot levator ani dan diafragma urogenetalis. Luka jenis ini sering kali bersifat tidak teratur sehingga memerlukan teknik penjahitan yang cermat untuk mencegah komplikasi lebih lanjut (Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, 2021).

Luka perineum adalah robekan jaringan jalan lahir akibat proses persalinan. Luka ini dapat terjadi secara alami (ruptur) atau melalui tindakan medis seperti episiotomi. Robekan yang terjadi umumnya tidak beraturan dan dapat melibatkan otot dasar panggul. Jenis dan luas luka sangat bergantung pada elastisitas jaringan, posisi bayi, serta teknik penanganan persalinan yang digunakan (Elisabeth & Endang, 2017).

Luka robek perineum obstetrik didefinisikan sebagai robekan atau luka pada perineum dan struktur genital sekitarnya yang terjadi selama persalinan vagina. Cedera ini dapat melibatkan hanya lapisan kulit superficial (derajat pertama) atau menjalar lebih dalam ke otot, kompleks sfingter anus, dan mukosa rektum (derajat kedua hingga keempat). Meskipun robekan ringan biasanya sembuh dengan baik, robekan perineum yang lebih parah dapat

menyebabkan nyeri panggul kronis, inkontinensia fekes, dan disfungsi seksual jika tidak diperbaiki dengan tepat (Cunningham & Devine, 2023).

Robekan perineum, atau robekan vagina, didefinisikan sebagai cedera pada jaringan antara lubang vagina dan anus. Cedera ini biasanya terjadi selama persalinan vagina dan dapat bervariasi tingkat keparahannya. Robekan derajat pertama hanya mempengaruhi kulit, sementara robekan derajat keempat melibatkan sfingter anus dan lapisan rektum. Klinik menekankan pentingnya pengelolaan yang tepat dan perawatan lanjutan untuk menghindari komplikasi jangka panjang seperti nyeri atau inkontinensia (Cleveland Clinic, 2023).

Luka perineum atau perineal tear adalah laserasi pada kulit dan jaringan lunak yang memisahkan vagina dari anus, biasanya terjadi selama proses persalinan pervaginam. Luka ini diklasifikasikan menjadi empat derajat berdasarkan kedalaman dan struktur yang terlibat. Meskipun sebagian besar bersifat ringan dan sembuh sendiri, luka yang lebih berat dapat mengganggu fungsi dasar panggul dan kualitas hidup pasien (Wikipedia, 2024).

Luka perineum, menurut American Academy of Family Physicians, mencakup cedera dari derajat I hingga IV berdasarkan kedalaman jaringan yang terlibat. Luka robek perineum selama persalinan vagina umum terjadi dan dapat melibatkan kulit, otot, sfingter anus, dan mukosa rektum. Penanganan meliputi diagnosis yang tepat, perbaikan, dan pemantauan pasca persalinan untuk mengurangi morbiditas (Weinstein et al., 2021).

Trauma perineum didefinisikan sebagai setiap cedera pada saluran genital yang terjadi selama persalinan vagina, termasuk robekan spontan dan yang disebabkan oleh episiotomi atau persalinan dengan alat bantu. Tingkat keparahan cedera bervariasi secara signifikan dan dikategorikan berdasarkan derajatnya. Trauma perineum berat (derajat 3 dan 4) dikaitkan dengan konsekuensi fungsional dan psikologis jangka panjang (Smith & Clark, 2018).

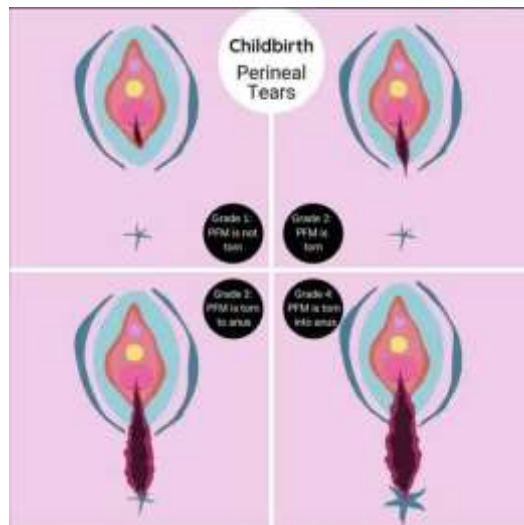
Luka perineum adalah robekan pada perineum yang terjadi pada saat persalinan mengakibatkan robekan jaringan yang tidak beraturan dan mengakibatkan kerusakan jaringan secara alami akibat proses persalinan sehingga jaringan yang robek tersebut sulit untuk dijahit. Luka perineum dapat terjadi akibat ruptur spontan atau episiotomi. Episiotomi perineum sendiri dilakukan atas indikasi antara lain bayi besar, perineum kaku, persalinan dengan posisi tidak normal, persalinan menggunakan alat seperti forceps dan

vakum. Karena jika episiotomi tidak dilakukan akan menambah penyebab kerusakan daerah perineum yang lebih luas. Sedangkan luka perineum sendiri akan menimbulkan gangguan rasa tidak nyaman (Kusuma & Dian, 2020).

## B. BENTUK LUKA PERINEUM

Berikut adalah bentuk dari luka perineum setelah melahirkan yang dibagi menjadi 2 macam, yaitu :

### 1. Ruptur



Sumber : <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK559068/>

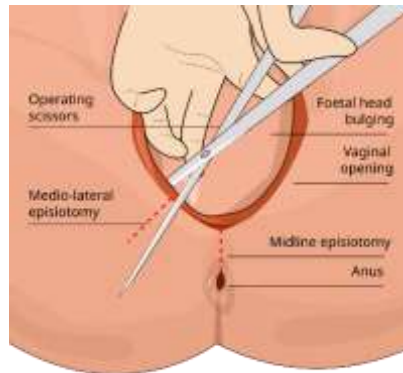
Ruptur adalah luka pada perineum yang diakibatkan oleh rusaknya jaringan secara alamiah karena proses desakan kepala janin atau bahu pada saat terjadinya proses persalinan. Bentuk ruptur biasanya tidak teratur sehingga jaringan yang robek sulit dilakukan penjahitan (Hj. Zubaidah et al., 2021).

Ruptur perineum adalah robekan spontan yang terjadi pada jaringan lunak antara vagina dan anus selama proses persalinan pervaginam, khususnya saat kepala janin melewati jalan lahir dan memberikan tekanan tinggi pada perineum. Robekan ini terjadi secara alami tanpa adanya intervensi bedah dan tingkat keparahannya dapat bervariasi, mulai dari robekan ringan yang hanya mengenai kulit dan mukosa

(derajat I), hingga robekan berat yang mencapai otot dasar panggul, sfingter ani, bahkan mukosa rektum (derajat IV). Karakteristik dari ruptur alami ini adalah bentuknya yang tidak beraturan dan dapat menyebar ke berbagai arah tergantung kekuatan dorongan janin serta elastisitas jaringan perineum ibu. Risiko robekan meningkat terutama pada kelahiran pertama, bayi besar (makrosomia), persalinan cepat, atau penggunaan alat bantu seperti vakum dan forceps. Ruptur perineum dapat menimbulkan nyeri yang lebih hebat pasca persalinan, dan bila tidak ditangani dengan tepat, dapat menyebabkan infeksi serta gangguan fungsi dasar panggul (Ramar et al., 2024).

Ruptur perineum spontan pada perineum adalah robeknya jaringan secara paksa yang terjadi karena sebab-sebab tertentu tanpa dilakukan dengan sengaja. Luka ini terjadi pada saat kepala janin dilahirkan dan biasanya tidak teratur. Robekan terjadi hampir pada semua primipara. Kerusakan biasanya lebih nyata pada wanita primipara karena jaringan pada primipara lebih padat dan lebih resisten dari pada wanita multipara. Pada dasarnya, robekan perineum dapat dikurangi dengan menjaga jangan sampai dasar panggul dilalui kepala janin terlalu cepat (Setyowati, 2023).

## 2. Episiotomi



Sumber : <https://en.wikipedia.org/wiki/Episiotomy>

---

## DAFTAR PUSTAKA

---

- Abdelhakim, A. M., Eldesouky, E., Abo Elmagd, I., Mohammed, A. E. F., & Khaled, A. S. H. (2020). Antenatal perineal massage benefits in reducing perineal trauma and postpartum morbidities: A systematic review and meta-analysis of randomized controlled trials. *International Urogynecology Journal*, 31(9), 1857–1871. (<https://doi.org/10.1007/s00192-020-04365-7>)
- American College of Obstetricians and Gynecologists (ACOG). (2023). *Obstetric lacerations: Prevention and repair*. Retrieved from <https://www.acog.org>
- Ariyanti, R., & Yuliana. (2020). Perawatan luka perineum pada ibu postpartum. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 11(2), 85–92.
- Astuti, D. (2021). Efektivitas ekstrak jahe (*Zingiber officinale*) terhadap percepatan penyembuhan luka sayat pada hewan coba. *Jurnal Kesehatan Tradisional Indonesia*, 12(2), 45–53. (<https://doi.org/10.1234/jkti.2021.12.2.45>)
- Ayuchecaria, N., Saputera, M. M. A., & Niah, R. (2020). Penetapan Kadar Fenolik Total Ekstrak Batang Bajakah Tampala (*Spatholobus Littoralis* Hassk.) Menggunakan Spektrofotometri Uv-Visible. *Jurnal Insan Farmasi Indonesia*, 3(1), 132–141. <https://doi.org/10.36387/jifi.v3i1.478>
- Baumann, S., Staudt, A., Horesh, D., Eberhard-Gran, M., Garthus-Niegel, S., & Horsch, A. (2023). Perineal tear and childbirth-related posttraumatic stress: A prospective cohort study. *Acta Psychiatrica Scandinavica*. Advance online publication. <https://doi.org/10.1111/acps.13595>
- Cleveland Clinic. (2023). Vaginal tears during childbirth: Causes & degrees. Retrieved from [<https://my.clevelandclinic.org/health/diseases/21212-vaginal-tears-during-childbirth>](<https://my.clevelandclinic.org/health/diseases/21212-vaginal-tears-during-childbirth>)
- Cleveland Clinic. (2024). *Perineal lacerations during childbirth*. Retrieved from <https://my.clevelandclinic.org/health/diseases/21212-vaginal-tears-during-childbirth>

- Committee on Practice Bulletins—Obstetrics. (2018). ACOG Practice Bulletin No. 198: Prevention and management of obstetric lacerations at vaginal delivery. *Obstetrics & Gynecology*, 132(3), e87–e102. <https://doi.org/10.1097/AOG.0000000000002841>
- Cunningham, F. G., Leveno, K. J., Bloom, S. L., Spong, C. Y., & Dashe, J. S. (2018). *Williams Obstetrics* (25th ed.). McGraw-Hill Education.
- Cunningham, J. L., & Devine, P. (2023). *Obstetric perineal lacerations*. StatPearls Publishing. Retrieved from <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK559068/>
- Dainty, M., & Anjani, A. D. (2021). *Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi, Balita, Dan Anak Prasekolah*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Departemen Kesehatan RI. (2019). *Farmakope Indonesia Edisi VI*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Elisabeth, S., & Endang, T. (2017). *Ilmu Kebidanan*. Poltekkes TJK Repository. <https://repository.poltekkes-tjk.ac.id/id/eprint/1552>
- Faden, F. Z., Al-Hazmi, A. M., Al-Aqlabi, S. R., Al-Mansour, H. A., & Al-Farsi, Y. S. (2024). Restrictive episiotomy policy and the incidence of severe perineal tears: A retrospective cohort study in a tertiary center. *Annals of Saudi Medicine*, 44(1), 11–17.
- Fatimah, & Lestari, P. (2019). *Pijat perineum: Mengurangi ruptur perineum untuk kalangan umum, ibu hamil, dan mahasiswa kesehatan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Fernando, R. J., & Sultan, A. H. (2016). Obstetric perineal trauma: Risk factors, prevention, and management. *Current Opinion in Obstetrics and Gynecology*, 28(2), 136–141. (<https://doi.org/10.1097/GCO.0000000000000252>)
- Fitriani, Ayu. 2019. “Fenomena Kayu Bajakah Dalam Kajian Hukum Perlindungan Konsumen Dan Hukum Islam.” 4(1):9–15.
- Fitriani, S., & Hayati, N. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Robekan Perineum pada Ibu Bersalin Normal. *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(10), 2264–2270. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i10.1649>
- Francois, K. E., & Foley, M. R. (2020). Management of perineal trauma during childbirth. *Obstetrics and Gynecology Clinics of North America*, 47(1), 51–66. (<https://doi.org/10.1016/j.ogc.2019.10.007>)

- Gadsby-Wicks, L. (2022). Understanding the long-term impact of a perineal tear. Gadsby Wicks Insights.
- Girsang, B. M., & Elfira, E. (2023). Postnatal perineal wound treatment technology: A systematic review. *International Journal of Applied Pharmaceutics*. <https://doi.org/10.22159/ijap.2024v16s4.52253>
- Guo, S., & DiPietro, L. A. (2010). Factors affecting wound healing. *Journal of Dental Research*, 89(3), 219–229. [<https://doi.org/10.1177/0022034509359125>](<https://doi.org/10.1177/0022034509359125>)
- Guyton, A. C., & Hall, J. E. (2021). *Textbook of Medical Physiology* (14th ed.). Philadelphia: Elsevier.
- Handayani, R. (2020). Potensi kurkumin pada kunyit (*Curcuma longa*) sebagai agen antiinflamasi dalam penyembuhan luka. *Jurnal Fitofarmaka Indonesia*, 7(1), 30–38.
- Hasna, Lulu Zakiyah, Putri Sehkaemi, and Muhammad Akbar Aviciena. 2021. “Review: Akar Kayu Bajakah Dan Manfaatnya Untuk Kesehatan.” *FoodTech: Jurnal Teknologi Pangan* 4(1):32. doi: 10.26418/jft.v4i1.56637.
- Hidayah, L., Sampurna, M. T. A., Fitriana, F., Ferdinandus, E. D., & Ulfa, M. (2024). Perceptions and experiences of mothers with a history of episiotomy on barriers and support in breastfeeding. *Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal*, 8(2), 142–155. <https://doi.org/10.20473/imhsj.v8i2.2024.142-155>
- Hidayat, T. (2020). Aktivitas daun pegagan (*Centella asiatica*) terhadap penyembuhan luka sayat. *Jurnal Biomedis Indonesia*, 8(2), 112–120.
- Hj. Zubaidah, S. S. T. S. K. M. P. H., Rusdiana, N. M. K., Raihana Norfitri, S. S. T. M. K., & Lis Pusparina, S. S. T. M. M. K. M. K. (2021). *Asuhan Keperawatan Nifas*. Deepublish. <https://books.google.co.id/books?id=GN41EAAAQBAJ>
- Indah Sari, Suprida, Yulizar, & Silaban, T. D. S. (2023). Analisis faktor penyebab terjadinya ruptur perineum pada ibu bersalin. *Jurnal Kesehatan dan Pembangunan*, 13 (25).

- Jangö, H., Langhoff-Roos, J., Rosthøj, S., & Sakse, A. (2018). Long-term anal incontinence after obstetric anal sphincter injury—does grade of tear matter? *American Journal of Obstetrics and Gynecology*, 218(2), 232.e1–232.e10. <https://doi.org/10.1016/j.ajog.2017.11.569>
- Jangö, H., Langhoff-Roos, J., Rosthøj, S., & Sakse, A. (2016). Recurrent obstetric anal sphincter injury and the risk of long-term anal incontinence. *American Journal of Obstetrics and Gynecology*, 214(6), 733.e1–733.e13. <https://doi.org/10.1016/j.ajog.2015.12.030>
- Juliani, W., Ginting, A. S. B., & Hidayani, H. (2024). Hubungan Pengetahuan, Status Gizi Dan Budaya Pantang Makanan Terhadap Penyembuhan Luka Perineum Di Puskesmas Talegong Kabupaten Garut Tahun 2023. *Journal Of Innovation Research And Knowledge*, 4(4), 2131-2142.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2025). Workshop manajemen luka dan pencegahan infeksi di fasyankes. In LMS Kemenkes RI. Retrieved from Kemenkes LMS.
- Komorowski, L. A., Nóbrega, P. T. R., Bodner-Adler, B., & D'Souza, R. (2021). Spontaneous perineal trauma during non-operative childbirth and its fetal–neonatal determinants: A cross-sectional study. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(13), 7653. (<https://doi.org/10.3390/ijerph19137653>)
- Kozier, B., Erb, G., Berman, A., & Snyder, S. (2018). *Fundamentals of nursing: Concepts, process, and practice* (9th ed.). Pearson.
- Kurniawati, D. (2021). Faktor yang memengaruhi penyembuhan luka perineum pada ibu nifas. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 12(1), 45–52.
- Kusuma Wardani, I. D. (2020). Asuhan keperawatan pada ibu post partum dengan risiko infeksi pada luka perineum (Karya Tulis Ilmiah). Universitas Muhammadiyah Gombong.
- Leisner-Jacobsen, S., et al. (2022). Risk factors associated with severe perineal tears during childbirth: An updated systematic review. *European Journal of Obstetrics & Gynecology and Reproductive Biology*, 260, 50–57. (<https://doi.org/10.1016/j.ejogrb.2020.12.006>)
- Lestari, S. (2020). Pengaruh minyak kelapa murni terhadap percepatan epitelisasi luka gores. *Media Farmasi Indonesia*, 15(3), 201–208.

- Manresa, M., Pereda, A., Bataller, E., Terre-Rull, C., Ismail, K. M., Webb, S. S., & colleagues. (2019). Incidence of perineal pain and dyspareunia following spontaneous vaginal birth: A systematic review and meta-analysis. *International Urogynecology Journal*, 30(6), 853–868. <https://doi.org/10.1007/s00192-019-03894-0>
- MedlinePlus Medical Encyclopedia. (2024). *Episiotomy aftercare and perineal wound care*. Retrieved from MedlinePlus
- Mohamud, O. B., et al. (2024). Prevalence and associated factors of maternal birth trauma following vaginal delivery in Bahir Dar, Ethiopia. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 24, Article 345. (<https://doi.org/10.1186/s12884-024-06635-4>)
- MyHealth Alberta. (2024). *Perineal tear: what to expect at home*. Retrieved from [https://myhealth.alberta.ca/Health/aftercareinformation/pages/condition\\_s.aspx?hwid=abn2976](https://myhealth.alberta.ca/Health/aftercareinformation/pages/condition_s.aspx?hwid=abn2976)
- Nastiti, Kunti, and Dyan Fitri Nugraha. 2022. “Aktivitas Antiinflamasi Ekstrak Kayu Bajakah (*Spatholobus Littoralis* Hask).” *Jurnal Surya Medika* 7(2):45–50. doi: 10.33084/jsm.v7i2.3202.
- National Health Service. (2023). *Episiotomy and perineal tears: recovery and self-care after perineal trauma*. Retrieved from NHS website.
- National Institute for Health and Care Excellence (NICE). (2019). *Wound care and infection control*. London: NICE Guidelines.
- NHS. (2021). *How to look after your perineum after having a baby*. Retrieved from <https://www.nnuh.nhs.uk/wp-content/uploads/2016/05/How-to-Look-After-Your-Perineum-After-Having-a-Baby-v4.pdf>
- Okeahialam, A. N., Thakar, R., & Sultan, A. H. (2022). The clinical progression and wound healing rate of dehiscenced perineal tears healing by secondary intention: A prospective observational study. *European Journal of Obstetrics & Gynecology and Reproductive Biology*, 274, 191–196. <https://doi.org/10.1016/j.ejogrb.2022.05.035>
- Opondo, C., Harrison, S., Sanders, J., Quigley, M. A., Alderdice, F., & rekan-rekan. (2023). The relationship between perineal trauma and postpartum psychological outcomes: A secondary analysis of a population-based survey. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 23, Article 639. <https://doi.org/10.1186/s12884-023-05950-6>

- Petersen, L., et al. (2020). Risk factors for perineal and vaginal tears in primiparous women. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 20, 447. (<https://doi.org/10.1186/s12884-020-03447-0>)
- Potter, P. A., & Perry, A. G. (2020). *Fundamentals of Nursing* (10th ed.). St. Louis: Elsevier.
- Price, S. A., & Wilson, L. M. (2019). *Patofisiologi: Konsep klinis proses-proses penyakit* (9th ed.). Jakarta: EGC.
- Purnama, H., Sriwidodo, & Ratnawulan Mita, S. (2017). Proses penyembuhan dan perawatan luka: Review sistematis. *Farmaka: Jurnal Farmasi*, 15(2). <https://jurnal.unpad.ac.id/farmaka/article/view/13366>
- Putri, A. (2022). Efektivitas madu terhadap penyembuhan luka bakar derajat ringan pada tikus wistar. *Jurnal Ilmu Keperawatan Klinis*, 9(1), 15–24.
- Rahmawati, N. (2021). Pemanfaatan gel lidah buaya (*Aloe vera*) pada percepatan epitelisasi luka bakar. *Jurnal Penelitian Herbal*, 6(2), 67–75.
- Ramar, C. N., Vadakekut, E. S., & Grimes, W. R. (2024). *Perineal lacerations*. StatPearls Publishing. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK559068/>
- Royal College of Obstetricians and Gynaecologists. (2015). The management of third- and fourth-degree perineal tears (Green-top Guideline No. 29). ([https://www.rcog.org.uk/globalassets/documents/guidelines/gtg\\_29.pdf](https://www.rcog.org.uk/globalassets/documents/guidelines/gtg_29.pdf))
- Saad, J., & Painter, C. (2023). Management of postpartum perineal wound complications. *Current Opinion in Obstetrics & Gynecology*, 35(6), 505–509. <https://doi.org/10.1097/GCO.0000000000000906>
- Saifuddin. (2020). Laserasi perineum derajat 1–4. *Jurnal Kebidanan dan Kesehatan Tradisional*, 3(1).
- Sandvik, L., et al. (2021). Risk factors in third- and fourth-degree perineal tears in women at a Spanish tertiary hospital. *Journal of Personalized Medicine*, 11(8), 685. (<https://doi.org/10.3390/jpm11080685>)
- Santoso, B. (2021). Efektivitas rebusan daun jambu biji (*Psidium guajava*) sebagai pencuci luka tradisional. *Jurnal Farmasi dan Kesehatan*, 11(1), 33–41.

- Saputera, M. M. A., & Ayuchecaria, N. (2018). Uji Efektivitas Ekstrak Etanolik Batang Bajakah Tampala (*Spatholobus Littoralis* Hassk.) Terhadap Waktu Penyembuhan Luka. *Jurnal Ilmiah Ibnu Sina*, 3(2), 318–327.
- Salsabilla, H., Febriyanti, R., & Amananti, W. (2023). Penentuan Aktivitas Antioksidan Infudasi Akar Bajakah Tampala (*Spatholobus Littoralis* Hassk) Dan Kalalawit (*Uncaria Gambir* Roxb) Dengan Metode DPPH. *Jurnal Crystal: Publikasi Penelitian Kimia Dan Terapannya*, 5(1), 22–29.
- Sari, M., Pratiwi, L., & Nugroho, A. (2021). Ekstrak daun binahong (*Anredera cordifolia*) mempercepat penyembuhan luka sayat pada tikus wistar. *Jurnal Kedokteran Hewan*, 15(3), 177–183.
- Setyowati, A., & Baroroh, I. (2023). Buku Ajar Kegawatdaruratan Maternal Neonatal. Penerbit NEM.
- Smeltzer, S. C., Bare, B. G., Hinkle, J. L., & Cheever, K. H. (2019). Brunner & Suddarth's textbook of medical-surgical nursing (14th ed.). Wolters Kluwer.
- Smith, J. R., & Clark, K. (2018). Perineal tears: A review. *Australian Journal of General Practice*, 47(1), 35–38. <https://www.racgp.org.au/ajgp/2018/january-february/perineal-tears-a-review>)
- Smith, L. A., et al. (2023). Risk factors associated with severe perineal tears: A five-year study. *Annals of Medicine and Surgery*, 75, 103370. (<https://doi.org/10.1016/j.amsu.2022.103370>)
- Sugiyono. (2020). Metode penelitian kesehatan. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, N., & Darmawan, A. (2021). Pengaruh kombinasi terapi farmakologi dan non-farmakologi terhadap penyembuhan luka. *Jurnal Keperawatan Holistik*, 15(2), 89–98.
- Suryadi, I. A. A. G. N., & Maliawan, S. (2022). Proses penyembuhan dan penanganan luka. *E-Journal Universitas Udayana (EUM)*. Universitas Udayana. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eum/article/download/4885/3671>
- Syaiful, F. (2019). *Nutritional pattern and healing of perineum wound on postpartum mothers*. *Journal of Nursing Practice*, 3(2), 172–180.

- Tjay, T. H., & Rahardja, K. (2019). *Obat-obat penting: Khasiat, penggunaan dan efek sampingnya* (7th ed.). Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai. (2021). *Kebidanan: Luka perineum*. <https://staff.universitaspahlawan.ac.id/upload/riset/183-lampiran.pdf>
- Wallace, H. A., & Bordoni, B. (2023). Wound healing phases. StatPearls. Retrieved from <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK470443/>
- Weinstein, L., Anderson, B., & Johnson, K. (2021). Obstetric lacerations: Prevention and repair. *American Family Physician*, 103(6), 745–752. <https://www.aafp.org/pubs/afp/issues/2021/0615/p745.html>
- Widyaningsih, R. (2020). Xanthorrhizol pada temulawak (*Curcuma xanthorrhiza*) sebagai agen antibakteri dalam penyembuhan luka. *Jurnal Penelitian Fitokimia*, 9(1), 50–59.
- Wijaya, A. (2018). *Mekanisme fisiologis penyembuhan luka*. Fakultas Keperawatan, Universitas Indonesia.
- Wikipedia contributors. (2024). Perineal tear. In Wikipedia, The Free Encyclopedia. Retrieved from [https://en.wikipedia.org/wiki/Perineal\\_tear](https://en.wikipedia.org/wiki/Perineal_tear)
- World Health Organization. (2018). WHO recommendations: intrapartum care for a positive childbirth experience.
- World Health Organization (WHO). (2020). *Guidelines on wound management*. Geneva: WHO Press.
- Wulandari, A., & Rahayuningsih, T. (2022). Penatalaksanaan Perawatan Perineal dengan Daun Sirih dengan Masalah Risiko Infeksi pada Luka Perineum Ibu Nifas di Desa Kepuh. *Indonesian Journal on Medical Science*, 9(1).
- Wulandari, E. (2022). Efektivitas air rebusan daun sirih (*Piper betle* Linn.) terhadap penyembuhan luka dan aktivitas antibakteri. *Jurnal Keperawatan Medikal Bedah*, 11(2), 72–80.
- Yuliana, D. (2022). *Perawatan Luka Perineum setelah Melahirkan dengan Menggunakan Daun Binahong (*Anredera cordifolia* (Tenore) Steen)*. Penerbit NEM.

---

## BIODATA PENULIS

---



Dwi Retna Prihati, SSiT,MSi.Med, adalah seorang bidan pendidik yang telah menuntaskan pendidikan D3 kebidanan di Akademi kebidanan Aisyiyah Surakarta. Kompetensi bidan pendidik didapatkannya pada Prodi Diploma-IV Kebidanan di Stikes Ngudi Waluyo Ungaran Semarang. Kemudian melanjutkan pendidikan S2 di Universitas Diponegoro Fakultas Kedokteran Jurusan Biomedik dengan peminatan Kesehatan Reproduksi, dan saat ini sedang menempuh S3 di Universitas Sebelas Maret Surakarta Fakultas Kedokteran (Biomedik). Saat ini menjadi bidan pendidik di Poltekkes Kemenkes Surakarta.



Rosalinna, S.SiT, Bdn M.Keb, Pendidikan D3 kebidanan di Poltekkes Kemenkes Surakarta 2002, Diploma-IV Kebidanan di Stikes Ngudi Waluyo Ungaran Semarang 2004, pendidikan S2 di Universitas Padjajaran Bandung 2016 dan Pendidikan Profesi Bidan di Poltekkes kemenkes Surakarta 2023, Saat ini aktif mengajar Jurusan Kebidanan di poltekkes kemenkes Surakarta



Siswiyanti, SKp.,M.Kes Pendidikan S2 di Program Pasca Sarjana Ilmu Kedokteran Dasar dan Biomidis, Fakultas Kedokteran UGM Yogyakarta. Profesi sebagai Dosen di Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Surakarta. Selain sebagai staf pengajar juga aktif melakukan kegiatan yang bersifat akademik



Monograf

# HERBAL UNTUK PENYEMBUHAN LUKA PERINIUM

**R**obekan perineum merupakan salah satu komplikasi yang sering terjadi pada proses persalinan normal, baik pada ibu yang baru pertama kali melahirkan (primigravida) maupun yang sudah pernah melahirkan sebelumnya (multigravida), terutama jika jaringan perineumnya cenderung kaku atau kurang elastis. Area perineum sulit dijaga tetap kering dan bersih sehingga memerlukan pengamatan serta intervensi khusus untuk mendukung proses penyembuhan yang optimal. Senyawa flavonoid pada bajakah tampala mempunyai potensi sebagai penyembuh luka dan sebagai antiradang. Senyawa ini mampu menghambat ekspresi isoform sintase oksida nitrat, siklooksigenase, dan lipooksigenase, yang bertanggung jawab keluarnya mediator inflamasi seperti histamin, bradikinin, serotonin, leukotrien, dan prostaglandin. Senyawa flavonoid juga berkhasiat sebagai antioksidan yang dapat mempercepat penyembuhan luka maupun inflamasi. Ekstrak etanol kayu bajakah mempunyai daya antioksidan sangat kuat yaitu IC50 sebesar 8,25 µg/ml (Nastiti and Nugraha 2022). Pada Penelitian yang kami lakukan untuk pembuatan cream Bajakah tampala untuk luka perinium membutuhkan bahan bahan sebagai berikut: ekstrak Bajakah Tampala, Asam stearate, Cetil alcohol, Sorbitol, Propilenglikol, TEA, Metil paraben, Propil Paraben, BHT, Aquadest.



IKAPI

CV. Tahta Media Group

Surakarta, Jawa Tengah

Web : [www.tahtamedia.com](http://www.tahtamedia.com)

Ig : tahtamedia group

Telp/WA : +62 896-5427-3996

